BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah mempersiapkan siswanya untuk terjun ke dunia kerja. Mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan dengan memperhatikan karakter dari peserta didik sehingga mampu bersaing serta berinteraksi dengan masyarakat, memiliki etika, moral dan sopan santun yang baik. Pembentukan karakter melalalui sekolah diharapkan membantu peserta didik mengembangkan dirinya, baik secara keilmuan maupun mental spiritual.

Perguruan tinggi merupakan salah satu prosese pendidikan formal. Keberhasilan pendidikan pada suatu institusi perguruan tinggi dapat diukur dari penilaian akademik mahasiswa selama menempuh pendidikan institusi tersebut. Hal inilah yang memicu mahasiswa untuk melakukan berbagai cara untuk mendapatkan nilai yang bagus. Akibat terlena dengan betapa pentingnya nilai mereka melupakan bahwa kemampuan *soft-skills* mereka yang justru diperlukan saat berada dilapangan.

Penyiapan SDM yang berkualifikasi, senantiasa harus dikembangkan secara kontinyu guna menjawab tantangan jaman yang terus mengalami berubahan. Wagner (2008) dalam penelitiannya, menyarankan bahwa untuk menjawab tantangan global, diperlukan 7 ketrampilan yang harus dimiliki tiap SDM. Tujuh keterampilan baru dimaksud, yakni: *(1) critical thinking and problem solving; (2) collaboration across networks and leading by influence; (3) agility and adaptability; (4) initiative and*

entrepreneurialism; (5) effective oral and written communication; (6 accessing and analyzing information; and (7) curiosity and imagination.

Menyikapi tuntutan globalisasi di atas, tentunya menjadi tanggung jawab dunia Pendidikan. Untuk itu, produk pendidikan dituntut memiliki delapan kompetensi pokok yakni: *(1) communication skills; (2) critical and creative thinking; (3) inquiry/reasoning skills; (4) nterpersonal skills; (5) multicultural /mu-ltilingual literacy; (6) problem solving; (7) information/digital literacy; dan (8) technological skills*. Dari delapan kompetensi lulusan tersebut; Widarto, Pardjono, dan Noto Widodo (2013) melalui hasil survei ke industri manufaktur di daerah Yogyakarta, memilahnya ke dalam 2 kelpompok besar, yaitu: kompetensi 1 s/d 6 merupakan aspek *soft-skills*, sedang kompetensi 7 dan 8 adalah aspek *hard skills*. Jika melihat hal-hal yang terjadi di dunia pendidikan saat ini tentu masih banyak sekali aspek-aspek *soft-skills* yang tidak diperhatikan dan memilih untuk lebih menekankan pada aspek *hard skills*, bukan hanya di sekolah kejuruan saja tapi juga di perguruan-perguruan tinggi yang ada di Indonesia saat ini lebih menekankan pada aspek *hard skills* dari pada *soft skills*. Secara umum pengembangan *soft skills* di Indonesia belum diterapkan dalam kurikulum yang tepat, karena penerapan dari kurikulum selalu mementingkan aspek *hard skills* saja. Hal inilah yang menjadi kesenjangan antara dunia pendidikan di Indonesia (yang hanya mementingkan *hard skills*) dengan dunia kerja (yang lebih membutuhkan *soft skills*), bahkan pada perguruan tinggi yang merupakan tahap akhir opsional dalam pendidikan formal pun masih mementingkan *hard skills* mahasiswa dari pada pengembangan *soft skills* untuk dapat terjun di dunia kerja. Proses pembangunan *soft skills* sebenarnya dapat dilakukan dengan pelaksanaan ekstrakulikuler, mengikuti kegiatan organisasi, serta

proses pembelajaran di kelas oleh dosen pengampu mata kuliah dengan memasukkan unsur *soft skills* pada setiap penyampaian mata kuliah yang ada dikurikulum pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi pada mata kuliah akuntansi dagang dan jasa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS, *soft skills* yang dikembangkan pada sekitar 250 mahasiswa adalah faktual dan jujur (laporan keuangan yang ditulis harus berdasarkan fakta rill dan tidak dibenarkan bermain angka sehingga rentan korupsi), 30% mahasiswa tidak menyajikan data secara faktual dan jujur, terlihat dari adanya beberapa mahasiswa yang belum dapat menyelesaikan laporan keuangan dengan baik, dihasil akhir mereka memilih memanipulasi angka dari pada mengecek kembali kerjaan mereka. Ketelitian, 60% mahasiswa sudah mampu menyelesaikan laporan keuangan dengan benar bahkan saat pekerjaan mereka salah maka mereka akan mengoreksi dari awal dan mencari letak kesalahan untuk dibetulkan. Kedisiplinan, hampir 70% mahasiswa sudah disiplin dalam menyusun laporan keuangan, hal ini dapat dilihat dari ketepatan waktu mereka saat mengumpulkan tugas dan masuk kekelas. Kerapian (karena laporan keuangan bukan untuk pembuat saja, melainkan untuk banyak pihak yang membutuhkan laporan keuangan), 40% mahasiswa belum dapat menulis laporan keuangan secara rapi sehingga tidak dapat dianalisisi oleh semua orang, hal ini dapat dilihat dari buku tugas mahasiswa yang masih asal-asalan dalam menulis laporan keuangan dan ada beberapa tugas yang tidak terbaca oleh dosen karena tulisan yang berantakan.

Hal lain yang ditunjukkan mahasiswa adalah keterampilan mereka saat menyusun laporan keuangan, 40% mahasiswa mampu mengerjakan tugas laporan keuangan dengan tanpa melihat buku dan mereka yelah mahir dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen. Kerja sama, 75% mahasiswa sudah dapat bekerja sama secara baik dengan

diberikannya tugas secara kelompok yang dilakukan oleh dosen maka para mahasiswa mampu memecahkan masalah secara tim lalu saat teman mereka maju untuk mempresentasikan hasil pekerjaan dan ada ketidaksamaan dengan jawaban mereka maka mereka akan berdiskusi untuk mencari jawaban yang paling tepat. Dapat disimpulkan bahwa 40-75% mahasiswa mata kuliah akuntansi dagang dan jasa sudah dapat mengimplementasikan nilai *soft skill* yang diharapkan oleh dosen untuk penyusunan laporan keuangan.

Mata kuliah akuntansi dagang dan jasa merupakan salah satu mata kuliah yang turut serta dalam upaya menanamkan *soft skills* mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dosen pengampu mata kuliah akuntansi dagang dan jasa dalam mengembangkan kemampuan *soft skills* mahasiswa menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok, pemberian tugas, dan selalu melakukan evaluasi. Hal ini dilakukan, agar mahasiswanya tidak hanya pandai dalam bidang akademiknya saja tetapi juga memiliki kepribadian dan keterampilan yang baik.

Berdasarkan observasi sejak awal pembelajaran dosen telah menyampaikna tentang alur-alur dalam penyusunan laporan keuangan serta pentingnya ketelitian dalam mengelola laporan keuangan, selain itu dosen dalam proses pembelajarannya seringkali membuat kelompok lalu memberikan soal kepada mahasiswa untuk dapat dikerjakan secara kelompok, hal ini dapat melatih kepercayaan diri dan kerja sama mahaiswa, selain itu dosen juga memberikan tugas-tugas kepada mahasiswa untuk melatih keterampilan mereka dalam menyusun laporan keuangan, dengan adanya tugas maka mahasiswa akan semakin terasah ketelian, kerapian, dan tanggung jawab mereka saat menyusun laporan keuangan.

Kemampuan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan tidak selalu tentang menghitung angka-angka, akan tetapi juga memerlukan ketelitian dan tanggung jawab yang besar dalam prosesnya, bahkan cara kita dalam menyampaikan laporan keuanganpun juga sangat diperlukan (*soft-skills*) kepercayaan diri. Maka dari itu mahasiswa juga harus dilatih untuk berbicara yang benar didepan umum agar tidak gugup, serta harus dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi (*hars skills). Soft-skills* memegang peran yang cukup penting di tempat kerja. Kurangnya *soft-skills* merupakan faktor yang menyebabkan lulusan tidak dapat memperoleh pekerjaan (Hairi et al, 2011).

Berdasarkan kondisi diatas, maka dunia pendidikan menyadari bahwa pengembangan *soft skills* telah menjadi kebutuhan mendesak mengingat dunia pendidikan sekarang ini yang betugas untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul baik dari aspek *hard skills* maupun *soft skills*-nya. Dalam dunia pendidikan tentunya pemahaman dan penguasaan aspek *soft skills* dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran, dan ditunjang dengan strategi pembelajaran yang tepat.

Dengan melihat beberapa permasalahan di atas maka peneliti dapat memahami betapa pentingnya *soft-skills* dalam menciptakan mahasiswa yang siap bersaing di dunia kerja terutama karier sebagai seorang pendidik yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja saat ini, sehingga peneliti tertarik mengangkat masalah tersebut menjadi sebuah judul penelitian "Internalisasi Nilai-Nilai *Soft-skills* pada Pembelajaran Akuntansi dalam Kompetensi Dasar Laporan Keuangan Program Studi Akuntansi FKIP UMS Tahun 2018".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memandang suatu permasalahan yang berkaitan dengan penanaman *soft skills* meliputi:

1. Jenis *soft skills* apakah yang dibutuhkan oleh mahasiswa pendidikan akuntansi FKIP UMS tahun 2018?
2. Bagaimana model pembelajaran akuntansi dalam upaya untuk menanamkan *soft skills* untuk mahasiswa pada pembelajaran akuntansi dalam KD laporan keuangan?
3. Apa kendala dan evaluasinya dalam penanaman *soft skill*s mahasiswa pendidikan akuntansi FKIP UMS tahun 2018 dalam pembelajaran akuntansi dalam KD laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis *soft skills* yang dibutuhkan oleh mahasiswa pendidikan akuntansi FKIP UMS tahun 2018.
2. Mendeskripsikan model pembelajaran akuntansi dalam upaya untuk menanamkan *soft skills* untuk mahasiswa pada pembelajaran akuntansi dalam KD laporan keuangan.
3. Mendiskripsikan kendala dan evaluasinya dalam penanaman *soft skill*s mahasiswa pendidikan akuntansi FKIP UMS tahun 2018 dalam pembelajaran akuntansi dalam KD laporan keuangan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada peneliti mengenai model pembelajaran serta penerapannya dalam upaya menunjang *soft skills* siswa melalui pembelajaran akuntansi dalam KD laporan keungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

b. Bagi mahasiswa

Dapat digunakan sebagai informasi bagi mahasiswa agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan *soft skills* yang dimiliki serta menjadi gambaran bagi mahasiswa agar mengetahui jenis startegi dan metode yang harus digunakan dalam menyampaikan materi laporan keuangan.

c. Bagi dosen

Sebagai informasi bagi dosen pengampu mata kuliah perusahaan dagang dan jasa tentang pentingnya bekal *soft skills* bagi mahasiswa untuk terjun ke lapangan kerja, agar dosen tidak berfokus pada penilaian akademik saja tetapi juga tentang *soft skills* yang harus dikembangkan oleh mahasiswa.